

DISDIKORA SOROTI PELAKSANAAN MBG

## Terlambat, Proses Distribusi Makanan ke Sekolah

**WATES (KR)** - Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulonprogo dilakukan Badan Gizi Nasional (BGN) lewat Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sudah berjalan satu minggu. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kulonprogo memberi catatan terhadap pelaksanaan MBG.

"Catatan kami bisa jadi bahan evaluasi pelaksanaan MBG di Kulonprogo," kata Kepala Disdikpora Kulonprogo, Drs Nur Wahyudi, Jumat (17/1). Salah satu yang jadi sorotan

Disdikpora waktu pendistribusian makanan ke sekolah. Pada tahap awal terdapat 41 sekolah dari jenjang PAUD sampai SMP dengan 2.268 pelajar yang menjadi penerima

MBG. Pendistribusian men-gacu pada durasi pembelajaran, dimulai dari jenjang TK yang paling pendek sampai SMP sampai siang. Pendistribusian dimulai untuk TK dan PAUD sejak pagi hari.

Dari pemantauan Disdikpora, ada beberapa sekolah yang harus menunggu kedatangan makanan sampai siang. Padahal, pihak sekolah diinformasikan makanan didatangkan sejak pagi hari.

"Jadi kasihan anak-anak yang sudah lama menunggu

lama sementara mereka sudah tidak bawa bekal karena menunggu jatah MBG," jelas Nur Wahyudi.

Pihaknya juga menyoroti kualitas makanan hingga wadah yang digunakan. Disdikpora menerima laporan tentang keluhan anak-anak atas lauk yang terasa kecut sampai wadah makanan yang masih berbau amis.

Kendati demikian, Nur Wahyudi menilai pelaksanaan MBG berjalan cukup baik dan menu yang diberikan juga variatif, se-

tiap hari menyunya berbeda. "Memang ada anak yang tidak suka menyunya karena masalah selera, tapi justru MBG bisa jadi edukasi ke anak-anak agar membiasakan diri dengan menu di luar kesukaannya," tutur Nur Wahyudi.

Nur menilai evaluasi bersama perlu dilakukan dengan pihak sekolah penerima MBG. Hasil evaluasi jadi bahan masukan untuk SPPG BGN sebagai pelaksanaannya. Sehingga ke depan pelaksanaan MBG di Kulonprogo lebih baik lagi.

Apalagi sekolah sasaran pelaksanaan MBG cukup.

Sementara itu, Pj Bupati Kulonprogo, Srie Nurkyatsiwi MMA menegaskan, dalam pelaksanaan MBG, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Kodim 0731/ Kulonprogo sebagai instansi menangani pelaksanaan MBG berdasarkan instruksi BGN.

Siwi mengakui pelaksanaan MBG masih belum optimal tapi karena ini permulaan tentu ke depan diharapkan akan berjalan lebih baik lagi. **(Rul)**

## Laka Pick Up vs Truk Dump



KR-Istimewa

Petugas melakukan olah TKP di lokasi lakalantas.

**WATES (KR)** - Kecelakaan lalu lintas (lakalantas) yang melibatkan mobil pick up dengan truk dump terjadi di jalan Wates-Purworejo atau depan SPBU Sogan Wates, Kamis (16/1) sore. Kejadian ini mengakibatkan penge-mudi dan penumpang pick up mengalami luka-luka dan dilarikan ke rumah sakit.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Sarjoko membenarkan adanya laporan kejadian lakalantas mobil pick up dan truk dump di jalan raya wilayah Sogan Wates sekitar pukul 16.00. Bermula saat mobil pick up Mitsubishi L-300 Nopol AB 8387 BX dikemudikan Supardi (54) warga Pengasih berjalan dari timur atau Wates ke

arah barat.

Sampai di TKP mobil tersebut berjalan terlalu ke kanan melebihi marka. Saat bersamaan dari arah berlawanan melaju truk dump Isuzu Elf Nopol AB 8490 CD dikemudikan Eko Kristanto (25) warga Lendah. Karena jarak dua kendaraan tersebut sudah dekat sehingga terjadi lakalantas, kemudian truk dump terperosok ke area persawahan yang berada di sisi utara jalan utama.

"Kejadian ini mengakibatkan pengemudi pick up mengalami luka-luka, retak kaki-tangan dan penumpang pick up Sri Hidayati (52) luka robek di dahi. Keduanya mendapat perawatan di RSUD Wates. Pengemudi truk dump dan penumpangnya, Muhammad Dwi Novandi (23) tidak mengalami luka," jelasnya. **(Dan)**

## SMK Muhiwa Sidang Terbuka Laporan 'Prakerin' Siswa

**WATES (KR)** - Sebagai bentuk pertanggungjawaban siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) siswa, SMK Muhammadiyah 1 Wates (Muhiwa) konsentrasi keahlian bisnis digital menggelar sidang terbuka laporan prakerin siswa, di aula sekolah setempat, Wates, Selasa (14/1). "Kegiatan ini juga untuk memastikan adanya kesesuaian teori yang diajarkan dengan dunia kerja," kata Ketua Tim Penguji, Arif Rahmanto.

Uji publik diikuti seluruh siswa konsentrasi keahlian bisnis digital. Para siswa diuji oleh tujuh guru penguji terdiri guru pembimbing dan penguji serta dari mitra dunia usaha, PT Ramayana, Manna kampus, Al Fath, wuapic visual, brand.id dan beberapa dunia industri lokal



KR-Istimewa

Guru dan siswa SMK Muhiwa mengikuti sidang terbuka laporan prakerin siswa.

yang ada di Kabupaten Kulonprogo. "Sidang terbuka laporan prakerin merupakan bentuk pertanggungjawaban siswa selama melaksanakan prakerin di industri selama enam bulan," jelas Arif.

Kegiatan tersebut diharapkan bisa mengetahui *link and match* antara kesesuaian materi yang diajarkan dengan praktik/kegiatan di dunia industri.

Selain itu untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa saat melaksanakan magang di dunia industri.

"Sekolah juga ingin mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa saat melakukan pemagangan, sehingga nanti akan dievaluasi dan dicari solusi terhadap permasalahan yang muncul," tutur Arif Rahmanto. **(Rul)**

KAWASAN ALWA

## Komisi IV Beri Masukan Dibangun Musala Representatif



KR-Widiastuti

Raker Komisi IV dengan OPD terkait.

**PENGASIH (KR)** -Komisi IV DPRD Kabupaten Kulonprogo menyampaikan masukan agar dibangun musala yang representatif di kawasan Alun-Alun Wates yang merupakan pusat ruang terbuka publik tempat berlangsungnya berbagai kegiatan.

"Adanya fasilitas musala tentu akan semakin memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat yang berkunjung di Alun-Alun Wates maupun bagi para pelaku ekonomi," ungkap Jeni Widiyatmoko Wakil Ketua Komisi IV dari Fraksi PKS saat mengadakan rapat kerja bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas

Pariwisata, dan Dinas Kebudayaan, Kamis (16/1).

Dijelaskan Jeni, tingginya antusiasme masyarakat untuk berkunjung dan beraktivitas seperti berolahraga, wisata kuliner, wisata keluarga, juga kunjungan pada event-event yang kerap diadakan di sana membuat keberadaan akan tempat ibadah ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan. "Diharapkan pembangunan musala bisa direalisasikan di tahun ini. Jika belum bisa membangun baru, bisa memanfaatkan gazebo yang sudah ada di samping panggung untuk direnovasi menjadi musala yang representatif," ujar Jeni. **(Wid)**

## Masalah Utama Lansia Kesehatan Fisik Mental

**WATES (KR)**-Masalah utama yang dihadapi lanjut usia (lansia) adalah kesehatan fisik dan mental. Sekitar 92 persen lansia menderita sedikitnya satu penyakit kronis dan 77 persen menderita dua penyakit kronis, termasuk jantung, stroke, diabetes, dan kanker. Selain itu, masalah kesehatan mental mempengaruhi lansia termasuk alzheimer, demensia, dan depresi.

Menurut Peraturan Presiden No 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutan Usia, yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas," papar Ustadz Dr dr H Sagiran SpB (K) KL Mkes FICS saat memberikan tausiyahnya dalam Pengajian bagi Aparat di Masjid Agung Kulonprogo, Jumat (17/1). Dalam pengajian tersebut Baznas Kulonprogo menjadi penyelenggara bulan Januari 2025 sekali-



KR-Widiastuti

Layanan Kesehatan Gratis oleh RSB Yogyakarta.

gus bertepatan dengan Milad/HUT ke-24 Baznas. Tagline HUT adalah Cahaya Zakat Keajaiban Mukzaki dan Mustahik.

Dalam data BPS Tahun 2020, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mencapai 10,6 persen dari total jumlah penduduk, sekitar 28,7 juta orang. Pada tahun 2035, diperkirakan sudah mencapai 16,5 persen dari jumlah total penduduk, sekitar 49,6 juta orang. "Al-

quran telah mengingatkan bahwa seseorang pada saat lanjut usia akan mengalami berbagai kelemahan fisik, sehingga memerlukan perawatan ekstra sebagaimana kepada anak-anak yang masih kecil," tandas Sagiran.

Lanjut Sagiran, menjaga kesehatan lansia dalam landasan Islam adalah dengan penguatan aqidah (apa yang diyakini) dan syariah (apa yang dilakukan). Role model kesehatan dalam Islam ada-

lah Rasulullah. Sebagaimana yang tertuang dalam Hadist (tentang mengisi lambung 1/3 makanan, 1/3 air, 1/3 udara). "Di antara yang dapat lansia lakukan di antaranya menjaga pola makan. Makan yang dianjurkan seperti beras merah, bayam, protein tanpa lemak, telur, minum air putih setidaknya 8 gelas per hari," ujarnya.

Wakil Ketua 1 Baznas Kulonprogo H Jumanto SH menguraikan terkait rangkaian HUT ke-24 Baznas di Kulonprogo dimulai dengan pemeriksaan kesehatan mata, Khitanan Massal, Jumat Berkah bagi nasi box 1.200 untuk warga di 12 kapanewon, khusus Wates dipusatkan di Masjid Agung Kulonprogo. "Pengajian Aparat kebetulan bulan Januari Baznas mendapat giliran perdana, juga diisi dengan layanan kesehatan bekerja sama dengan Rumah Sehat Baznas (RSB) Yogyakarta 1," ujar Jumanto. **(Wid)**

UNTUK MENCEGAH KERUGIAN SEMAKIN PARAH

## Kalangan Petani Desak Bulog Serap Gabah Hasil Panen

**WATES (KR)** - Para petani di Kulonprogo mendesak pemerintah, khususnya Badan Urusan Logistik (Bulog) segera menyerap gabah hasil panen mereka sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebesar Rp 6.500 perkilogram. "Harga gabah saat hujan hanya Rp 5.700 sampai Rp5.800 perkg. Kalau yang kering, harganya Rp 6.000. Tapi kalau hujan terus, harga pasti turun lagi. Sehingga kami minta Bulog segera turun tangan membeli gabah petani sesuai HPP," Ketua Kelompok Tani Maju Kulonprogo, Muhadi, Selasa (14/1).

Ditegaskan, kalangan petani sangat berharap pemerintah menunjukkan keberpihakan melalui penyerapan gabah di tingkat petani. Dirinya menilai hingga saat ini Bulog belum maksimal turun ke lapangan untuk menyerap hasil panen.

"Petani berharap, pemerintah bisa membeli gabah sesuai HPP yang telah ditetapkan, yaitu Rp 6.500 perkg. Ini sangat penting, terutama menjelang puncak panen raya," jelas Muhadi menambahkan Kelompok Tani Maju Kulonprogo beranggotakan 52 petani dengan total lahan garapan 16 hektare (ha).

Hal senada disampaikan Koordinator Kelompok Tani Kulonprogo Sudarmanto yang menekankan implementasi HPP Rp 6.500 harus segera diwujudkan, karena biaya produksi yang dikeluarkan petani cukup besar.

"Saat awal panen harga gabah masih Rp 6.000 perkg, tapi sekarang turun jadi Rp 5.700 perkg. Padahal, biaya produksi kami tidak sedikit. Januari dan Februari adalah puncak panen dan kami ingin HPP benar-benar dijalankan," harap Sudarmanto.

Sebagai informasi, luasan lahan sawah di salah satu kapanewon di Kulonprogo mencapai 1.392 ha. Ironisnya masih banyak petani belum mengetahui tentang mekanisme pembelian gabah oleh Bulog sesuai HPP Rp 6.500 perkg. "Tidak semua petani punya ponsel untuk mendapatkan informasi tersebut. Kami biasanya menyampaikan informasi melalui ketua kelompok tani. Jadi, sekali lagi kami berharap, harga sesuai HPP bisa terpenuhi karena biaya produksi semakin tinggi," ungkapnya.

Dengan semakin dekatnya masa puncak panen, kalangan petani Kulonprogo berharap Bulog segera turun lapangan membeli gabah sesuai HPP. Kebijakan tersebut penting untuk melindungi petani dari kerugian akibat harga pasar yang terus menurun. **(Rul)**

PRODUK SENIMAN PERBUKITAN MENOREH

## Mainan Tradisional Laris di Tengah Modernisasi

**SAMIGALUH (KR)** - Seniman kayu asal Perbukitan Menoreh tepatnya di Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo ternyata mampu memproduksi berbagai mainan tradisional yang terbuat dari kayu. Hebatnya produk tersebut laris manis di gempuran mainan modern dan di tengah modernisasi.

Mainan produk, Joko Kuncoro alias Japrak tersebut sering menjadi oleh-oleh para turis mancanegara. Dalam memproduksi mainan anak tersebut Japrak menyiapkan ruang khusus sebagai bengkel kerajinan kayu di depan rumahnya.

Di bengkel kerajinan kayu itu, Japrak dibantu sejumlah pekerja muda, biasa mengolah kayu Albasia menjadi mainan tradisional. Kayu jenis Albasia dipilih karena bobotnya ringan dan mudah dibentuk.

Jika di bengkel kerajinan kayunya, para pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatannya maka di



KR-Asrul Sani

Joko Kuncoro alias Japrak memainkan patung tokoh wayang golek produksinya.

dalam rumahnya, pengunjung menemukan berbagai jenis mainan tradisional hasil karyanya. Mainan itu berjejer rapi di rak khusus dan sesekali dikeluarkan untuk dimainkan anak-anak. Produk tersebut di antaranya mainan suara kodok kayu, wayang golek mini hingga replika hewan yang bisa berjalan di bidang miring.

"Ya, kami memang sudah lama memproduksi mainan semacam ini. Kami menyenangi mainan edukasi yang bisa membantu tum-

buh kembang anak-anak," kata Japrak di Bengkel Kerajinan Kayu miliknya, Kamis (16/1).

Japrak mengaku dirinya menggeluti pekerjaan tersebut sudah lama. Sebelumnya di fokus membuat alat musik, tapi belakangan ada pesanan mainan yang akhirnya membuat Japrak terjun ke industri tersebut. "Sejak awal saya memang perajin kayu, karena banyak orderan maka saya menggarap mainan tradisional anak-anak," ungkapnya.

Disinggung harganya, Japrak mengungkapkan bervariasi. Untuk jenis wayang golek dipatok mulai Rp 50.000 hingga jutaan rupiah.

"Kalau wayang golek yang souvenir kami jual Rp 50.000 peritem. Kalau untuk profesional kita ikuti pemesan, kadang pemesan dibuatkan dengan harga spek yang murah mereka gak mau," ujar Japrak menambahkan khusus mainan edukasi di kasih harga Rp 10.000 sampai Rp 50.000 peritem.

Karya Japrak sudah di pasarkan di seluruh Indonesia bahkan sering menjadi *jujukan* para turis untuk membeli karyanya sebagai oleh-oleh di bawa ke Negara asal mereka.

"Kalau pemasaran sudah bisa 'lari' jauh. Tapi memang belum ekspor. Kita hanya parsial kalau ada turis asing, ada yang kemari beli untuk oleh-oleh. Kalau kelasnya sebatas oleh-oleh saja," kata Japrak. **(Rul)**